

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran unggulan yang sejak lama telah diusahakan oleh petani secara intensif. Komoditas hortikultura ini memiliki banyak manfaat dan bernilai ekonomis tinggi serta termasuk kedalam kelompok rempah tidak tersubstitusi yang berfungsi sebagai bumbu penyedap makanan. Bawang merah diproduksi di 24 dari 30 Provinsi di Indonesia. Provinsi penghasil utama (luas areal panen > 1000 ha/tahun) bawang merah diantaranya adalah Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Sulawesi Selatan (Dewi, 2012).

Produksi bawang merah secara nasional dalam kurun waktu tiga tahun terakhir dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik (2017) mengalami fluktuasi. Produksi bawang merah nasional pada tahun 2014 sebesar 1.233.989 ton dengan produktivitas rata-rata 10,22 ton/ha, sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,40% menjadi 1.229.189 ton dengan produktivitas rata-rata 10,06 ton/ha. Pada tahun 2016 produksi bawang merah meningkat sebesar 15% menjadi 1.446.869 ton dengan produktivitas rata-rata sebesar 9,67 ton/ha.

Konsumsi rata-rata bawang merah per kapita untuk tahun 2015-2016 berkisar antara 2,71 kg/tahun dan 2,82 kg/tahun. Permintaan pasar dalam negeri terus meningkat dari tahun ke tahun. Kebutuhan konsumsi bawang merah pertahun mencapai 1,5 juta ton, sedangkan produksi bawang merah tahun 2016 hanya berkisar 1,4 juta ton dengan produktivitas rata-rata 9,67 ton/ha. Oleh karena itu, diperlukan suatu teknologi untuk

meningkatkan produksi dan produktivitas bawang merah, salah satunya adalah dengan menggunakan pupuk kascing.

Pupuk merupakan salah satu sumber unsur hara utama yang sangat menentukan tingkat pertumbuhan dan produksi hortikultura atau sayuran. Setiap unsur hara memiliki peranan masing-masing dan dapat menunjukkan gejala tertentu pada tanaman apabila ketersediaannya dalam tanah sangat kurang. Penyediaan hara dalam tanah melalui pemupukan harus seimbang yaitu disesuaikan dengan kebutuhan tanaman (Buana *et al.*, 2008).

Kascing merupakan bahan organik yang mengandung unsur hara yang lengkap, baik unsur makro maupun unsur mikro yang berguna bagi pertumbuhan tanaman. Kascing ini mengandung partikel-partikel kecil dari bahan organik yang dimakan cacing dan kemudian dikeluarkan lagi (Mulat, 2003). Menurut Khrisnawati (2003), kascing mengandung berbagai bahan yang dibutuhkan untuk pertumbuhan tanaman yaitu hormon seperti giberelin, sitokinin, dan auksin, mengandung unsur hara (N, P, K, Mg, dan Ca) serta *Azotobacter* sp, yang merupakan bakteri penambat N non-simbiotik yang akan membantu memperkaya unsur N yang dibutuhkan oleh tanaman. Dengan demikian kascing dapat meningkatkan kesuburan tanah.

Menurut Ansyar *et al.*, (2017) pemberian pupuk kascing dan mikoriza menunjukkan interaksi yang nyata terhadap parameter pengamatan laju tumbuh relatif, berat kering tanaman, jumlah daun, lilit umbi, berat umbi segar per rumpun, berat umbi layak simpan per rumpun, berat umbi layak simpan per plot. Dengan kombinasi pupuk kascing sebesar 15 ton/ha dan mikoriza 10 g/tanaman. Sedangkan menurut Prastuti

(2013), dosis pupuk kascing yang berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman dan diameter umbi, ditunjukkan pada perlakuan 30 ton/ha dan 40 ton/ha cenderung lebih tinggi dibandingkan dosis 10 dan 20 ton/ha. Namun berat umbi yang dihasilkan menunjukkan pengaruh yang sama.

Berdasarkan informasi tersebut, diketahui bahwa kascing mampu memperbaiki pertumbuhan dan hasil tanaman. Oleh sebab itu, perlu dilakukan kajian lebih lanjut untuk mengetahui dosis pupuk kascing yang terbaik pada pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L.).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil untuk penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pupuk organik kascing terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah dan berapakah dosis pupuk kascing yang tepat untuk memperoleh pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah yang terbaik.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh dosis pupuk organik kascing terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah.
2. Mengetahui dosis pupuk kascing yang tepat untuk memperoleh pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah yang terbaik.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Memperoleh informasi dalam budidaya tanaman bawang merah dengan menggunakan pupuk organik kascing.
2. Penelitian ini bermanfaat untuk petani sebagai sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan produktivitas tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L) di Indonesia.
3. Dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya dalam cakupan lingkup yang lebih luas.